

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari data dan analisis yang telah dikemukakan pada bab-bab terdahulu maka pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu juga diberikan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang dapat dijadikan alternatif untuk memecahkan masalah dalam perusahaan CV Popular menyangkut persediaan.

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan pada bab terdahulu mengenai pesediaan keramik Mulia SKA.3708-EXP, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Perusahaan ini belum menyusun suatu perencanaan persediaan secara optimal karena pada kenyataannya belum ditentukan jumlah pesanan yang ekonomis, titik pemesanan kembali dan persediaan tambahan (safety stock) yang sebaiknya ada di perusahaan.
2. Jumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk pembelian selama tahun 1998-2000 lebih tinggi dibandingkan jika perusahaan melakukan pesanan secara ekonomis. Pemborosan yang terjadi pada tahun 1998 adalah Rp 85.239.000,- , tahun 1999 sebesar Rp 128.128.000,- dan tahun 2000 sebesar Rp 135.566.800,-

3. Dengan tidak adanya stock tambahan mengakibatkan tidak optimalnya penjualan karena kekurangan persediaan yang seharusnya dapat menambah keuntungan perusahaan.
4. Ongkos total persediaan selama tahun 1998-2000 juga lebih tinggi karena perusahaan tidak menggunakan perhitungan pesanan yang ekonomis. Apabila perusahaan menggunakan perhitungan pesanan ekonomis maka dapat dilakukan penghematan dalam ongkos total persediaan tersebut, yaitu untuk tahun 1998 sebesar Rp 232.666,73 dan untuk tahun 1999 sebesar Rp 350.370,12 serta tahun 2000 sebesar Rp 459.557,77

B. Saran-saran

1. Dalam pengadaan (pemesanan) keramik Mulia SKA.308-EXP hendaknya perusahaan menggunakan kebijaksanaan berdasarkan jumlah pesanan yang ekonomis (Economic Order Quantity) baik dalam kuantitas maupun frekuensi pembeliannya. Dengan demikian diharapkan adanya penghematan biaya dari pembelian tersebut.
2. Untuk mengantisipasi permintaan, perusahaan sebaiknya memperhatikan titik atau saat melakukan pemesanan kembali. Hal ini dilakukan agar perusahaan mempunyai standar kapan melakukan pesanan sehingga resiko kehabisan/kekurangan persediaan dapat dihindari.
3. Untuk mengatasi permintaan yang tidak pasti selama *lead time* sebaiknya perusahaan mengadakan persediaan tambahan (*safety stock*) untuk menghindari kemungkinan kekurangan persediaan selama *lead time* tersebut.

4. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan ongkos total persediaan untuk melakukan efisiensi biaya sehubungan dengan adanya persediaan.